

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Hilgard makna belajar yang dikutip oleh Wina Sanjaya di buku strategi pembelajaran mengatakan bahwa: "Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah."¹⁷ Hakikatnya dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Bahwasannya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan, namun dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang terus menerus dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak bisa hidup dan berkembang jika tidak belajar dan tidak diajar oleh manusia yang lainnya. Oleh sebab itu, belajar sebenarnya telah tertanam dalam naluri setiap insan yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Belajar juga merupakan konsep untuk mendapatkan pengetahuan, dimana manusia akan mudah bergaul jika memiliki pengetahuan yang maksimal.¹⁸

Sedangkan pembelajaran adalah proses untuk menjadikan seseorang belajar.¹⁹ Oleh sebab itu pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengubah subjek belajar lebih baik. Dalam konteks ini, *kimle* dan *Gramezy* berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh hasil

¹⁷Sanjana Wina, *Strategi Pembelajaran: Teori-teori belajar*, (Jakarta:Kencana,2006),112.

¹⁸Muhammad tabroni dan arif mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2011), 17.

¹⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005),61.

praktik yang berulang-ulang. Sehingga dalam konsep tersebut, pembelajaran memiliki kunci bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan hanya diajarkan²⁰. Dari berbagai pendapat mengenai beberapa rangkaian pembelajaran proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sesuai pembelajaran yang terencana, yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dijadikan pelaksana program yang harus dilalui oleh siswa atau peserta didik adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Fathurrohman adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran juga berarti bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.²¹

Pengertian lain dari model pembelajaran yang berdasarkan pandangan dari Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran ialah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.²²

Jadi, berdasarkan telaah di atas hemat penulis model pembelajaran adalah suatu rencana dalam melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir yang berpijak dari teori psikologi tertentu yang disajikan secara khas oleh guru, dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

²⁰ Tabroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 17.

²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 87.

²² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 89.

2. Konsep Dasar Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah zikir yang paling utama. Dan yang diperintahkan adalah membaca dengan memikirkan, arti dan memahami maknanya. Sedangkan membaca al-Qur'an yang paling utama adalah di dalam shalat. Terkait dengan perlunya membaca al-Qur'an disinggung oleh Allah dalam Q.S. Fathir ayat 29-30 yang berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ
عَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.²³

Berdasarkan ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan yang banyak serta akan beruntung karena mendapatkan karunia dari Allah swt. Al-Qur'an di bumi adalah sebuah ungkapan untuk menghadirkan ajaran dan petunjuk al-Qur'an secara kongkret hadir dalam kehidupan nyata yakni di bumi. Seperti diketahui al-Qur'an adalah wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia.

Membaca dan menelaah al-Qur'an, akan memperoleh petunjuk di dalamnya. Menurut *Imam Ja'far Shādiq*, orang yang membaca al-Qur'an membutuhkan tiga hal, yaitu hati yang dipenuhi rasa takut, tubuh

²³ Al-Qur'an dan Terjemah, *Qur'an Suara Agung*, (Jakarta: PT. SUARA AGUNG, 2018), 700.

yang tenang dan siap menerima, dan tempat yang Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.²⁴

patut untuk membaca.²⁵ Jika hatinya merasa takut kepada Allah maka setan yang terkutuk akan menjauhi dirinya, sebagaimana di jelaskan dalam QS. An - Nahl ayat 98 sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.²⁶

Dari landasan ayat al-Qur'an diatas bahwasanya apa yang dikemukakan *Imam Ja'far Sha>diq*, bahwa membaca al-Qur'an bukan sekedar membaca begitu saja, tetapi harus ada penghayatan yang menalam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini turut mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri, yang berimplikasi penting terhadap kehidupan masyarakat.

Salah satu dampak pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang agama antara lain masih kurang seimbangya antara peningkatan kecerdasan intelektual dengan peningkatan kecerdasan spritual. Dampak Iptek tersebut tidak hanya melanda masyarakat secara luas, tetapi sampai masuk lingkungan rumah tangga. Karena itu, upaya peningkatan pendidikan dan pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilaksanakan dan harus senantiasa dilaksanakan pada anak sejak dini.²⁷

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, *Qur'an Suara Agung*, (Jakarta: PT. SUARA AGUNG, 2018), 417.

²⁵ Komaruddin Hidayat et.al., *Agama di Tengah Kemelut*, (Cet. I; Jakarta: Mediacita, 2001),343.

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, *Qur'an Suara Agung*, (Jakarta: PT. SUARA AGUNG, 2018), 197.

²⁷ Shak Manany, *Penyebaran Gerakan TK. TP. Al-Qur'an*, (Amal Bakti, 2000), 31.

Kebahagiaan lahir batin tersebut hanya bisa terwujud apabila bersendi kepada ajaran al-Qur'an yang ditaati, sebagai sumber dan ajaran dalam mengarungi kehidupan dunia dan persiapan menuju akhirat. Faktor yang benar-benar harus diperhatikan adalah penanaman ajaran Islam kepada semua anggota keluarga serta menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus antara anggota keluarga, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda demi terciptanya keharmonisan di antara mereka.

Perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan menurut Islam dalam rumah tangga, dengan mengedepankan pembinaan baca tulis al-Qur'an. Jadi upaya untuk memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari diawali dengan baca tulis al-Qur'an, sehingga pelaksanaannya tidak boleh dilalaikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber pokok pengajaran. Pada masa awal pertumbuhan Islam, Nabi Muhammad saw. telah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri. Nabi Muhammad saw merupakan suri tauladan dalam kehidupan dan orang yang pertama menerima perintah untuk mendidik, mengajar umatnya supaya membaca. Di satu pihak membaca melibatkan proses mental yang tinggi, melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), pemikiran (*reasoning*) dan daya kreasi (*creativity*) di samping proses fisiologi.²⁸

Dengan demikian, aspek psikologi dari membaca melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai individu. Sedangkan aspek sosial dari membaca adalah proses yang menghubungkan perasaan, pemikiran dan tingkah laku seseorang manusia dengan manusia lain. Membaca menghedaki adanya simbol yang akan dibaca yaitu tulisan.

²⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2001), 9.

Melalui tulisan yang dibaca, seseorang dapat memahami perasaan, pemikiran dan tingkah laku seorang tanpa memerlukan interaksi berhadapan dengan orang lain karena telah dihubungkan dengan simbol bahasa (tulisan) sebagai alat sistem komunikasi dalam mewujudkan sistem sosial. Melalui tulisan, nilai-nilai budaya dari suatu peradaban dapat disimpan sebanyak-banyaknya, dan selanjutnya kepada generasi berikutnya, dan dengan membaca, generasi sekarang dapat memahami dan mewarisi hasil budaya generasi sebelumnya.

Baca tulis al-Qur'an, terutama dalam menulis serta membacanya adalah kewajiban bagi setiap muslim. Karena itu setiap muslim wajib dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tak pantas kalau seorang muslim tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Seorang muslim harus selalu membaca al-Qur'an, bahkan semestinya jangan sampai hari-harinya terlewatkan begitu saja tanpa diisi dengan membaca al-Qur'an.

Manakala al-Qur'an dibaca dan orang-orang yang ada di tempat itu, maka kewajibannya adalah diam dan mendengarkannya, bukan berbicara dan melakukan kesibukan lain dalam firman Allah terdapat dalam QS. Al - A'raaf ayat 204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²⁹

Barangsiapa menjauh dan berpaling dari Kitabullah dan menyelisihi perintahnya serta segala yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya, maka ia akan merasakan hidup yang sempit dan sulit di dunia ini, tidak pernah tenang dan tenteram jiwanya. Bahkan adanya selalu sempit dan sesak karena kesesatannya, meskipun secara lahir ia terlihat senang,

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Qur'an Suara Agung*, (Jakarta: PT. SUARA AGUNG, 2018), 256.

bisa mengenakan pakaian, makan, dan tinggal sesukanya.³⁰ Hasilnya, akan menjadi sengsara dalam hidupnya, tidak akan merasa bahagia, meskipun berbagai sarana kebahagiaan secara lahir telah dimilikinya secara lengkap, baik kesehatan jasmani maupun harta benda.

Dengan demikian, dari uraian di atas memberi gambaran betapa besar pengaruh yang timbul akibat senantiasa membaca al-Qur'an, termasuk memberi kemudahan di dalam memahami suatu ilmu, apalagi ilmu-ilmu keislaman yang memang berintegrasi dan menjadi landasan pokoknya adalah al-Qur'an.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim wajib mempelajari dan memahami al-Qur'an.³¹ Untuk mempelajari dan memahaminya, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca, karena dasar untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an adalah kemampuan membacanya dengan baik.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu, mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan membaca adalah usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang ingin dilakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Jadi kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu.

Maka, yang dituntut dari seorang muslim adalah hendaknya ia selalu bersungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur'an. Tidak cukup bagi seseorang hanya dapat mengeja saja, selama ia masih mampu

³⁰Solih bin Fauzan al-Fauzan Haya ar-Rosyid, *Keajaiban Belajar al-Qur'an Meraih Kemuliaan Bersama al-Qur'an*, (Solo: al-Qowam, 2007), 70.

³¹M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Bandung: Mizan, 2000), 57.

untuk mempelajari al-Qur'an, mendalami dan menekuninya secara benar, serta membacanya dengan bacaan yang tepat. Adapun yang dimaksud dengan orang mahir adalah orang yang baik bacaan al-Qur'annya sesuai dengan kaidah yang benar. Orang semacam ini kelak pada hari kiamat akan berkumpul bersama para utusan yang mulia dan terpuji, yaitu para malaikat yang mulia.

Bahwasanya mereka akan dinamakan *safāroh*, bentuk jamak dari kata *safir* (utusan), karena mereka adalah para utusan yang menghubungkan antara Allah swt. dan para rasul-Nya. Maka mereka adalah para utusan Allah swt. yang diutus kepada hamba-hamba-Nya, dan juga para nabi dan rasul-Nya untuk menyampaikan risalah.³² Hal tersebut di atas memberi dorongan kepada orang-orang Islam untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya. Peserta didik yang memiliki kecakapan, dapat belajar membaca al-Qur'an dengan cepat, dan akan sangat berpengaruh pula terhadap prestasi pendidikan agama Islam di sekolah. Disamping itu membaca al-Qur'an secara kontinyu memungkinkan seseorang memiliki kemampuan dan kemahiran membaca. Disamping dapat meningkatkan kemampuan seseorang membaca al-Qur'an, juga dapat memiliki keterampilan lain seperti tajwid, lagu, dan *makhraj*.

Upaya ke arah mendidik anak dalam menulis dan membaca al-Qur'an telah dilaksanakan sejak lama, namun hasilnya belum menyeluruh dan belum memadai. Kadaan ini mungkin disebabkan metode belajar mengajar yang kurang tepat serta kurangnya tenaga pengajar yang bermutu. Untuk mengantisipasi hal ini, maka Yayasan SMP Plus Rahmat melakukan langkah-langkah kongkret khusus metode membaca al-Qur'an yang baik menggunakan metode ummi. Mereka menyiapkan perangkat lunaknya yang akan menjadi dasar dari gerakan baca tulis al-Qur'an. Hasilnya adalah lahirnya siswa yang unggul dan

³² Solih bin Fauzan al-Fauzan Haya ar-Rosyid, *op. cit.*, 125.

berkualitas dalam menulis dan membaca al-Qur'an dengan tartil.

4. Keterampilan dalam Menulis Al-Qur'an

a) Keterampilan Menulis

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Maruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.³³ Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak', yaitu kecermatan yang mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dan menulis. Pada awalnya imlak melatih para pelajar mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin kedalam buku pelajar.

Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan dalam menulis. Ini akan menjadi modal dalam pengembangan keterampilan kaligrafi. Selain itu juga mereka dilatih dalam memahami makna kalimat teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imlak.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manquf*), mengamati (*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' al-istisna'i*).

1) Imlak menyalin (*al-impla' al-manzhur*)

Menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

³³ Anis Nur Wahyuni, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartila Di MI Persiapam Negeri Miftahul Huda Turen" (Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 36.

Imlak cocok diberikan kepada penulis. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papantulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru mengajari sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna, maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalin ke dalam buku tulis.

2) Imlak mengamati (*al-impla' al-manqul*)

Mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-manqul* dari segi memindahkannya atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imlak sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *al-impla' al-manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

3) Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*)

Menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-impla' al-mazhur* karena para pelajar dituntut untuk menulis. Kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam menengarkan bacaan guru. Maka tertentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-impla' al-manzhur*.

Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks

tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu harus para pelajar menulis kalimat teks yang dimaksud.

b) Ketrampilan kaligrafi (al-Khath)

Kaligrafi atau disebut juga tahsin al-khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menuliskan yang tidak hanya menekan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar dengan benar dan indah. Kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai- nilai keindahan melalui torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.³⁴

5. Kesulitan Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan. Gangguan tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perspetual, luka pada otak, disleksia, dan afasia yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan pendengaran pemahaman dan gejala-gejala serbaneka. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba melawan guru.

³⁴ Wahyu Ika Wulandari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an Surat Al- Maun, Al-Kafirun, Al-Takasur Melalui *Partice Rehearsal Pairs* di Kelas V SD Al-Islamiyah," (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 37-39

Kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya.³⁵

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya disfungsi *neurologis*, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat. Yang termasuk faktor internal, diantaranya :

1. Faktor Konsep Diri, untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negatif ke positif.
2. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.
3. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Kekurangannya motivasi dan dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.
5. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan

³⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, cet.1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),137

belajar, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh³⁶

Sedangkan faktor eksternalnya, antara lain :

1. Faktor Sosio-Ekonomi, yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar. Keluarga yang *broken home* misalnya, keadaan ini menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga ini mengalami pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya.
2. Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat. Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak
 - b. Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
 - c. Guru yang terlalu banyak mengeritik anak.
 - d. Kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan belajar tinggi.
3. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, gangguan bacaan dan lain sebagainya

Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an. Untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif maka seorang guru atau pendidik lebih dahulu melakukan *diagnosis* kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar.
3. Menetapkan latar belakang kesulitan belajarnya.
4. Menetapkan usaha-usaha belajarnya.

³⁶ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 130.

5. Pelaksanaan bantuan.

6. Tindakan lanjut.

Demikian gambaran umum langkah yang harus ditempuh dalam rangka membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alaminya. Begitu seterusnya sampai benar-benar berhasil mengatasi kesulitan belajar, al-Qur'an.

B. Kajian Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1) Pengertian Metode

Ditinjau dari segi bahasa, metode berasal dari kata Yunani "methodes". Kata ini terdiri dua kata yaitu "metha" yang berarti melewati/melalui sedangkan "hodos" yang berarti jalan/cara³⁷. Dalam bahasa Arab, metode disebut "thoriqoh" yang bahwasanya metode ini merupakan suatu jalan dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar terwujudnya tujuan pengajaran.³⁸ Metode adalah tata urutan kerja yang tersistem guna memudahkan dalam melakukan sesuatu kegiatan agar dapat memperoleh tujuan yang diinginkan.³⁹ Menurut Suryo Subroto memberikan definisi dengan tambahan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Imansjah Alipandie mendefinisikan metode dengan sebuah cara yang sistematis untuk digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang tercapai.⁴¹

Dengan mengacu dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan kumpulan dari cara dan teknik yang dipilih pendidik dalam proses pembelajaran guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran adalah sebuah kondisi yang di dalamnya

³⁷ Jurnal Iqra', Vol, 2 No.1 Juni 2017, <http://dx.doi.org/10.25217/ji.v21.96.131-162>.

³⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

³⁹ Rini Fitria dan Rafita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah", *Jurnal ILMIAH SYIAR*, 02, (Desember 2019), 231.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 53

⁴¹ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 71.

terdapat usaha untuk menjadikan peserta didik belajar sesuatu sehingga muncul perubahan padanya dalam hal tingkah laku.

Dalam pengertian yang lebih komprehensif, metode dapat diartikan sebagai cara, bukan sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode mengandung makna yang fleksibel sesuai kondisi dan situasi serta mengandung implikasi yang mempengaruhi dan saling ketergantungan antara pendidik dan peserta didik.

Adapun Macam-Macam Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Metode *Baghdadhi*

Metode *Baghdadhi* merupakan metode yang tersusun (*Tarkibiyah*) maksudnya ialah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode Baghdadi disebut juga dengan metode "eja". Metode ini berasal dari Baghdad Iraq dan muncul pada era sebelum 1980 an di Indonesia. Menurut penulis sendiri metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama kali berkembang di Indonesia.⁴²

Cara Mengajarkan Metode *Baghdaddhiyah* Pertama mulai diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut kaidah metode Baghdadiyailah mulai dari huruf *alif, ba', ta'* dan samapai *ya'*, Kedua diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun untuk baca secara pelan-pelan dan diurai (di eja), seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*, dan lain sebagainya, Ketiga selanjutnya anak anak setelah belajar huruf *hijaiyah* dengan caranya terseut barulah diajarkan kepada mereka al-Qur'an *juz'amma* (Juz 30 dari urutan juz dalam al-Qur'an itu).⁴³ Kelebihan iswa akan mudah dalam belajar al-Qur'an karena sebelum diberikan materi

⁴² Rasyid, Masykur, Abdul, *Cara tepat belajar al-Qur'an metode baghdadi*, (Tangerang Selatan: Pusat pelatihan dan pengembangan metode baghdadi, 2017).

⁴³ Rasyid, Masykur, *Metode Baghdadi, Buku Panduan Guru*, Jakarta: Pusat Pelatih Dan Pengembangan Metode Bahdadi/P3MB, 2017).

diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pembelajaran. Sedangkan kekurangan yang dimiliki metode ini yaitu Menurut penulis dalam mempelajarinya membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf *hijaiyah* dahulu dan harus dieja sehingga siswa dapat merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Metode *Qiro'ati*

Metode Qira'ati disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin kota Semarang. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah *Baghdadiyah*. Metode ini secara umum bertujuan agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.⁴⁴

Metode Qiro'ati yaitu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam Metode Qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni membaca al-Qur'an secara langsung dan peembiasaan peembacaan dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi harus membaca secara langsung.⁴⁵

3) Metode *An-Nahdhiyah*

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung pada tahun 1990, Jawa Timur. Metode ini mempelajari cara membaca al-Qur'an yang disusun oleh LP Ma'arif NU cabang Tulungagung. Berbicara tentang metode ini tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral dalam berdirinya

⁴⁴ Imam Murjito. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Mujawwidin, 2000), 9.

⁴⁵ Eni Rohmawati, "Implementasi Manajemen Metode *Qiro'ati* dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabuoaten Pati)", *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*,2,(2020),274.

metode tersebut adalah KH. Munawwir Kholid. An-Nahdhiyah lahir kaena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra dan putri Kyai yang mengaji di surau-surau, mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren.⁴⁶

Materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqra'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

Inti pembelajaran metode *An-Nahdhiyah* Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah, kasrah dan dhammah*. Jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, *harakat tanwin*, pengenalan angka arab. Pada jilid yang ketiga diajarkan, *ta' marbutah*, huruf dengan tanda baca *sukun, alif Fariqah, ikhfak, hamzah washal*.

Jilid keempat diajarkan bacaan *izhar qomariah, bacaan izhar syafawi, bacaan izhar halqiyah, dan bacaan mad wajib muttasil*. Jilid kelima diajarkan bacaan *lien, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idhgam bighunnah, idhgam bila ghunnah, dan iqlab*, cara membaca *lafaz jalalah*, dan bacaan *ikhfa' syafawi*. Diakhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian. Jilid keenam diajarkan *idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/ mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi*, tanda-tanda *waqof*, dan surat-surat pilihan.

4) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *Iqra'* terdiri dari enam jilid ditambah satu jilid yang berisi doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk

⁴⁶ Pimpinan pusat majelis *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdhiyah* (Tulungagung: Pimpinan pusat majelis pembinaan taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdhiyah Tulungagung, 2008) 1-2.

pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an.⁴⁷

Iqra' sebenarnya merupakan judul sebuah buku yang berisi tentang tuntunan belajar membaca al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama sebagaimana metode Baghdadi. Dalam metode *Iqra'*, penyampaian materi dilakukan secara klasikal dan individual. Klasikal yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama. Sedangkan individual adalah guru menyimak bacaan santri satu per satu kemudian hasil dari bacaan tersebut ditulis dalam buku drill atau buku prestasi bacaan. Selain guru, teman sebaya yang sudah mencapai jilid lebih tinggi bisa bertindak sebagai tutor. Sistem ini dapat disebut sistem baca simak.⁴⁸

Metode *Iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kekurangan dalam metode *Iqra'* yaitu Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, tak ada media belajar, dan tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

Adapun Kelebihannya adalah saat menggunakan metode ini, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif, dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah), komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat

⁴⁷ Teti Nurhayati, dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'", *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, 1, (2018), 4.

⁴⁸ Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan", *Annaba: Jurnal aPendidikan Islam*, 1, (Maret 2018), 66-69.

memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan, bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak serta bukunya mudah di dapat di toko-toko.

5) Metode Tilawati

Metode Tilawati menurut Misbahul Munir yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al- Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Empat prinsip pembelajaran al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Keempat prinsip ini menjadi kunci utama dalam penerapan metode tilawati karena satu dengan yang lain sangat berkaitan.

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati dibagi menjadi empat, yaitu: (1) Apersepsi, yakni mengulang materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya serta memberi contoh dan menerangkan materi baru; (2) Penanaman konsep, yaitu memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan (3) Pemahaman, yakni latihan bersama-sama atau kelompok dan (4) Keterampilan, yaitu latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.⁴⁹

⁴⁹ Salma Nadhifa Asy-Syahida, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2, (April 2020), 188.

C. Pelaksanaan Metode Ummi dalam Pelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian dan Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang manajemennya mampu memberikan jaminan bahwa setiap peserta didik ketika lulus mereka dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.

Selain cara membaca al-Qur'an dengan tartil, yang membedakan metode Ummi dengan metode-metode yang lainnya adalah memiliki buku tajwid dan gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi hanya diajarkan di lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan di masyarakat umum.⁵⁰

Metode Ummi disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Metode ini diterbitkan oleh KPI pada pertengahan tahun 2007. Sebelum beredar di masyarakat, metode ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Yaitu, Roem, Rowi, yang merupakan guru besar 'Ulumul Qur'an/tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashihan selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (al-Hafidz) pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah saw, Qira'ah riwayat Hafs dan Qiraa'ah 'Asyarah.⁵¹

Beberapa alasan bernama Ummi adalah sebagai berikut: *Pertama*, Ummi berasal dari bahasa Arab yang bermakna "Ibuku". *Kedua*, untuk menghormati dan mengingat jasa ibu, bahwa ibulah yang mengajarkan banyak hal kepada kita, ibulah yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini. *Ketiga*, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-

⁵⁰ Junsidin Nobisa & Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Al-Fikrah Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1, (Juni 2021), 48-49.

⁵¹ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi*, (Surabaya: KPI, 2007).

Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pada hakikatnya ada tiga unsur pendekatan bahasa ibu:

a. Direct Methode (Metode Langsung)

Yaitu membaca langsung tanpa dieja/diurai atau tanpa banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*.

b. Repeatation (diulang-ulang)

Ketika kita membaca ayat al-Qur'an secara berulang-ulang, maka akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya. Begitu pula seorang ibu ketika mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus (*Affection*)

Kunci sukses seorang ibu dalam mendidik anaknya adalah dengan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran. Maka, seorang guru jika ingin sukses dalam mengajar al-Qur'an hendaknya meneladani seorang ibu agar guru dapat menyentuh hati peserta didiknya.

2. Visi dan Misi Metode Ummi

Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Visi UMMI ialah dapat mencetak lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Misi Mewujudkan lembaga professional dalam pembelajaran al- Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.

3. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku/jilid tetapi mempunyai 3 kekuatan utama, yaitu:

a. Metode yang bermutu (Buku Belajar Membaca al-Qur'an Metode Ummi) Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, Ghoribul Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran

b. Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar menggunakan metode Ummi diwajibkan minimal telah melalui tiga tahapan, yaitu tahsin, tashih dan sertifikasi guru al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah tartil baca al-Qur'an (lulus tashih), menguasai Ghoribul Qur'an dan tajwid dasar, terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi Ummi, berjiwa da'i dan murobbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.

c. System berbasis mutu

Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas, semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu Ummi, yaitu: *Goodwill Manajemen* (dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/lembaga terhadap pembelajaran al-Qur'an), sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *Mastery Learning* yang konsisten (guru harus memperhatikan ketuntasan materi belajar), waktu memadai, *Quality Control* yang intensif (menjaga kualitas pengajaran), rasio guru dan siswa yang proporsional (perbandingan jumlah guru dan siswa ideal. menurut standar yang diterapkan), *Progress Report* setiap siswa (laporan hasil belajar siswa), dan coordinator yang handal.

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Spesifikasi metodologi Ummi menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut diantaranya adalah:

a. Privat/Individuil

Murid diajar satu per satu sementara murid yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika jumlah murid banyak sementara gurunya satu, jilid dan halaman berbeda, biasanya dipakai untuk jilid rendah, dan biasanya dipakai untuk anak usia TK.

b. Klasikal Individual

Murid membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan jika dalam satu sekompok jilidnya sama tapi halaman beda, biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

c. Klasikal Baca Simak

Murid membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak. Metodologi ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama halaman beda, biasanya dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metodologi ini sama dengan metodologi baca simak, perbedaannya adalah baca simak murni jilid dan halamannya dalam satu kelompok sama.

5. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Pembukaan, pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a.

Apersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Penanaman konsep, menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan.

Pemahaman, memahami konsep dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

Keterampilan/latihan, melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu per satu.

Penutup, pengkondisian siswa untuk tetap tertip kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri salam penutup dari guru.